

**PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP WISATA ALAM
AIR TERJUN PELANGAI GADANG DIKAMPUNG BENDANG
NAGARI PELANGAI GADANG KECAMATAN RANAH PESISIR
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Vegi Syafda Putra¹, Dr. Yumarni, M.Si^{1*}, Noril Milantara, S.Hut, M.Si¹
Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Kota Padang, Sumatera Barat Indonesia
E-mail : yumarni_yusuf@gmail.com

ABSTRAK

Wisata Alam Air Terjun Palangai Gadang terletak di dalam wilayah Kabupaten Pesisir Selatan, tepatnya di Nagari Palangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir. Lokasi ini sudah lama dikenal sebagai wisata alam namun banyak masyarakat dari luar daerah yang belum mengetahui keberadaan dari Wisata Alam Air Terjun Palangai Gadang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan bentuk partisipasi masyarakat terhadap Wisata Alam Air Terjun Palangai Gadang. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus 2021 di Wisata Alam Air Terjun Pelangai Gadang di Kampung Bendang Nagari Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner tertutup dan menggunakan Skala Likert dalam pemberian skor jawaban responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling dan jumlah responden ditentukan menggunakan teknik Quota Sampling, yaitu sebanyak 40 responden dengan kriteria responden masyarakat (25 orang), pengunjung (10 orang) dan responden dari pihak pengelola (5 orang). Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Karakteristik dari responden dilihat dari kategori jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Persepsi responden masyarakat adalah 115,2 (sangat setuju), persepsi pengunjung adalah 38,2 (setuju) dan persepsi pihak pengelola adalah 22 (sangat setuju). Seluruh responden berpendapat bahwa diperlukan perbaikan akses jalan dan penambahan fasilitas pada lokasi wisata. Tingkat capaian responden (TCR) untuk responden masyarakat adalah 92% (sangat baik), pengunjung 76,4% (baik) dan pihak pengelola 88% (sangat baik). Bentuk partisipasi masyarakat adalah partisipasi dalam bentuk ide/gagasan, tenaga dan keahlian. Skor jawaban responden terhadap partisipasi dalam bentuk ide/gagasan sebesar 117 (sangat setuju), partisipasi dalam bentuk tenaga adalah 98 (setuju) dan partisipasi dalam bentuk keahlian adalah 108,8 (sangat setuju).

Kata Kunci : Wisata alam, Pelangai Gadang, persepsi, partisipasi, Skala Linkert

PENDAHULUAN

Kegiatan pariwisata di bidang kehutanan merupakan wisata yang akhir-akhir ini sedang banyak diminati oleh masyarakat. Wisata di bidang kehutanan adalah wujud dari pengelolaan hutan yang dapat menjamin fungsi hutan sebagai penyangga pembangunan berkelanjutan, yang diarahkan dapat meningkatkan nilai konservasi lingkungan, pendapatan masyarakat dan membuka kesempatan bekerja bagi masyarakat di sekitar hutan. Hutan sebagai sumberdaya alam menyimpan berbagai jenis produk seperti barang dan jasa lingkungan perlu dikelola secara lestari guna mempertahankan dan menjaga ekosistemnya.

Dalam memanfaatkan sumberdaya hutan, keikutsertaan pemerintah sangat dibutuhkan agar tidak terjadi *overlap* kepentingan dalam pengelolaan sumberdaya tersebut. Berdasarkan UU No.41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan, pada pasal 8 disebutkan bahwa pemerintah dapat menetapkan kawasan hutan tertentu untuk tujuan khusus, dengan maksud untuk kepentingan umum seperti penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan serta keagamaan dan budaya. Kawasan hutan dengan kategori tersebut ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan tetap, yaitu hutan yang keberadaannya terus dipertahankan baik sebagai hutan lindung atau hutan konservasi atau hutan produksi.

Damanik dan Weber *dalam* Riyani (2018) menjelaskan mengenai pengembangan wisata alam dan ekowisata yang dapat dioptimalkan tergantung dalam tiga faktor kunci, yaitu (1) faktor internal yang meliputi potensi daerah (keindahan alam, kebudayaan masyarakat lokal dan sebagainya), pengetahuan operator wisata tentang keadaan daerah baik budaya maupun alam, dan pengetahuan tentang lingkungan serta partisipasi penduduk sekitar terhadap ekowisata tersebut, (2) faktor eksternal berasal dari luar lingkungan yang meliputi kesadaran wisatawan akan kelestarian lingkungan, kegiatan penelitian dan pendidikan di kawasan wisata alam dan ekowisata yang memberikan kontribusi terhadap kelestarian lingkungan, (3) faktor struktural berkaitan dengan kelembagaan, kebijakan perundangan dan peraturan tentang pengelolaan wisata alam yang baik ditingkat lokal, nasional, maupun internasional. Berdasarkan hal-hal tersebut diperlukan perencanaan dalam pengembangan wisata alam agar tercapainya tujuan dari wisata alam, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Wisata Alam Air Terjun Palangai Gadang merupakan objek wisata yang terletak di dalam wilayah Kabupaten Pesisir Selatan, tepatnya di Nagari Palangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir. Lokasi ini sudah lama dikenal sebagai wisata alam namun banyak masyarakat dari luar daerah yang belum mengetahui keberadaan dari Wisata Alam Air Terjun Palangai Gadang. Akses jalan yang kurang memadai serta kurangnya kegiatan promosi oleh pihak pengelola merupakan faktor penyebab kurang dikenalnya lokasi wisata alam ini. Selain itu, bencana pandemik covid-19 juga merupakan faktor tidak adanya wisatawan yang berkunjung. Fasilitas pada lokasi wisata juga masih kurang, seperti tidak adanya wahana permainan anak, toilet umum, mushalla dan tempat sampah. Lokasi wisata

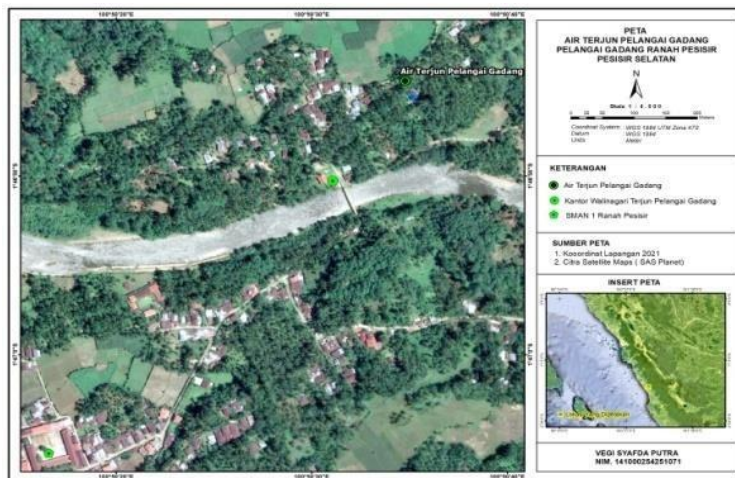
alam ini memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan, tetapi tidak didukung dengan partisipasinya masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, Wisata Alam Air Terjun Palangai Gadang memiliki banyak kekurangan seperti fasilitas, akses jalan dan promosi untuk menarik wisatawan. Untuk menunjang pengelolaan lokasi wisata agar lebih baik lagi, diperlukan persepsi dan bentuk partisipasi masyarakat sekitar terhadap keberadaan Wisata Alam Air Terjun Palangai Gadang. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian di lokasi wisata alam dengan judul *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Wisata Alam Air Terjun Palangai Gadang Nagari di Nagari Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan*.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus 2021 di Wisata Alam Air Terjun Pelangai Gadang di Kampung Bendang Nagari Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 : Peta Lokasi Penelitian

Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera *handphone*, alat tulis, *laptop*, dan panduan wawancara.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner metode tertutup, yaitu kuisioner

yang respondennya tidak diberi kesempatan dalam menjawab. Jawaban dari pertanyaan kuisisioner sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden cukup memilih salah satu dari pilihan jawaban.

2. Indikator-indikator untuk variable tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif.

Teknik pemberian skor yang digunakan dalam kuisisioner adalah teknik Skala *Likert*. Skala Likert adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu hal atau fenomena. Dengan menggunakan skala likert, responden diminta untuk melengkapi kuisisioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan. Bentuk jawaban skala likert adalah sangat setuju (SS), setuju (ST), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk mendapatkan skor jawaban responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor jawaban} = T \times P_n$$

Keterangan :

T : Total jumlah responden yang memilih

P_n : Pilihan angka skor likert

Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh aspek tertentu dari ciri, fenomena atau konsep yang menjadi pusat perhatian (Abdurrahman, 2011). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kampung Bendang Nagari Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu sebanyak 400 orang.

b. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari suatu populasi yang ingin diteliti yang mewakili populasi tersebut (representative). Sugiyono *dalam* Nisa dkk (2019) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen untuk dipilih menjadi sampel bagian. Menurut Sugiono *dalam* Nisa dkk (2019) teknik *simple random sampling* adalah pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jumlah responden ditentukan menggunakan teknik *quota sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan memberikan jatah atau quorum tertentu terhadap kelompok.

Jumlah responden yang ditentukan adalah sebesar 40 responden. Pengambilan responden dari masyarakat menggunakan metode Slovin dengan derajat kecermatan 20%. Jumlah masyarakat di Kampung Bendang adalah 400 orang, maka jumlah sampel dari masyarakat adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N(d^2)} \\n &= \frac{400}{1+400(0,2^2)} \\n &= \frac{400}{17} = 23,53 \\&= \mathbf{24 \text{ orang}}\end{aligned}$$

Keterangan :

n : Sampel N : Populasi

d : derajat bebas (20%) (Nisa dkk,2019)

Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada masyarakat di Nagari Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Data-data yang akan diambil dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan pada lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian dan data dari instansi atau lembaga terkait seperti data keadaan iklim, topografi, demografi, dan lainnya lokasi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara, yaitu interwawancara yang dilakukan peneliti dengan responden penelitian melalui dialog guna menggali informasi sebanyak mungkin yang dibutuhkan dalam penelitian menggunakan pedoman wawancara. Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur sering juga disebut dengan istilah wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang disediakan. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara secara terstruktur dan secara

tertutup. Wawancara tertutup adalah wawancara yang semua pertanyaan atau pernyataan tertuju pada satu jawaban, yaitu iya atau tidak, atau setuju atau tidak setuju.

- b. Observasi, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran keadaan pada lokasi penelitian. Kegiatan observasi yang akan dilakukan yaitu mengamati kondisi lokasi penelitian dan sarana dan prasarana serta menyebarkan kuisioner kepada responden yaitu masyarakat di lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung dan tidaklangsung.

Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari atau mencatat dokumen dan arsip-arsip terkait yang relevan dengan penelitian sebagai bahan dalam menganalisa permasalahan. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan sebagai data pendukung yang sangat dibutuhkan oleh peneliti. Dokumentasi dapat berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis kuantitatif. Data yang di dapatkan selama penelitian kuantitatif dianalisis dengan serangkain kegiatan analisis data dalam bentuk angka-angka dengan cara mengklasifikasikan, melakukan perhitungan, persentase dan hasil dari penelitian ini.

Rumus persentase (%) dengan menggunakan:

$$x = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

x : persentase jawaban responden

n : jumlah jawaban responden

N : jumlah populasi (Sugiyono *dalam* Sari 2017)

Untuk nilai ketercapaian responden digunakan klasifikasi menurut Arikunto (2010) dengan rumus:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata Skor}}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TCR : tingkat capaian responden

n : jumlah jawaban responden

Rentang nilai untuk nilai capaian responden dibagi menjadi empat kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Capaian Responden

Persentase	Kriteria
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang Baik
0 - 20	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Analisis karakteristik dari responden merupakan uraian dan gambaran identitas dari tiap responden berdasarkan kriteria tertentu seperti jenis kelamin, usia, pendidikan dan jenis pekerjaan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi responden pada saat penelitian.

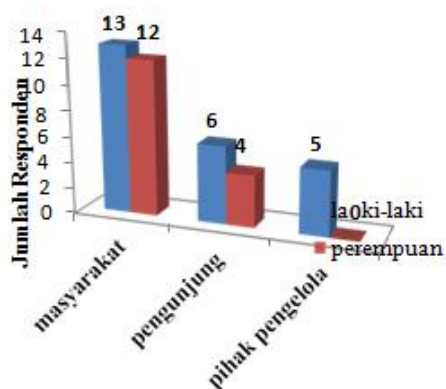
Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat digunakan dalam mengamati responden untuk mempelajari perkembangan dari suatu lokasi wisata alam. Persentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden					
	Masyarakat		Pengunjung		Pihak Pengelola	
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	13	54,17	6	60	5	100
Perempuan	12	48,00	4	40	-	-
Total	25		10		5	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 24 orang (60%) dan perempuan sebanyak 16 orang (40%). Menurut Soedarno dalam Adrianto (2006), dalam pelapisan atas dasar perbedaan gender, golongan pria memiliki sejumlah hak istimewa dibandingkan golongan wanita. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kaum laki-laki akan lebih banyak berpartisipasi daripada kaum perempuan. Untuk lebih jelasnya perbandingan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Jumlah Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin Persepsi Responden terhadap Wisata Alam Air Terjun Pelangai Gadang

Persepsi merupakan cara seseorang dalam mengemukakan pandangan terhadap suatu objek. Pengamatan persepsi responden terhadap Wisata Alam Air Terjun Pelangai Gadang dilakukan kepada 4 kategori responden berbeda, yaitu masyarakat, pengunjung, pihak pengelola wisata alam dan Kepala Kampung Bandang.

Persepsi Masyarakat terhadap Wisata Alam Air Terjun Pelangai Gadang

Masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi wisata alam merupakan responden penting dalam menentukan perkembangan dari wisata alam itu sendiri. Hal ini karena masyarakatlah yang mengetahui keadaan dan kondisi dari wisata alam, seperti kondisi sarana dan prasarana, akses jalan dan sebagainya.

Oleh karena itu, persepsi dari masyarakat sebagai bentuk mengemukakan ide serta pikiran diperlukan dalam mengetahui apa saja yang perlu dikembangkan dari lokasi wisata alam.

Persepsi Pengunjung terhadap Wisata Alam Air Terjun Pelangai Gadang

Dalam menentukan rencana pengembangan suatu wisata, diperlukan pendapat dan pandangan dari pengunjung. Hal ini karena pada saat berkunjung, pengunjung akan menilai dan membandingkan lokasi wisata dengan lokasi lainnya.

Persepsi Pihak Pengelola terhadap Wisata Alam Air Terjun Pelangai Gadang

Persepsi dari pihak pengelola Wisata Alam Air Terjun Perangai Gadang diperlukan dalam menunjang perkembangan suatu lokasi wisata. Pengelolaan Wisata Alam Air Terjun Perangai Gadang merupakan bentuk kerjasama antara BUMNag (Badan Usaha Milik Nagari) dan UPTD KPHP Pesisir Selatan Unit IX.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa pihak pengelola Wisata Alam Air Terjun Pelangai Gadang sangat berharap adanya penyuluhan tentang cara mengelola suatu wisata alam. Tujuannya agar pihak pengelola bersama dengan masyarakat

mendapatkan edukasi sadar wisata sehingga meningkatkan kualitas pelayanan dari Wisata Alam Air Terjun Pelangai Gadang. Menurut Amanah (2007), kegiatan penyuluhan pada prinsipnya merupakan pengembangan perilaku manusia melalui pendidikan non formal untuk menyediakan pilihan-pilihan agar mereka dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi secara mandiri.

Untuk mengetahui tingkat keahaman masyarakat, maka dilakukan perhitungan nilai tingkat pencapaian responden (TCR) yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai TCR untuk Persepsi Responden terhadap Wisata Alam Air Terjun Pelangai Gadang

No	Responden	TCR	Kategori Nilai
1	Masyarakat	92 %	Sangat Baik
2	Pengunjung	76,4 %	Baik
3	Pihak Pengelola	88 %	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai TCR untuk persepsi responden terhadap Wisata Alam Air Terjun Pelangai Gadang masuk dalam kategori baik secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap responden dapat memahami semua pernyataan yang diberikan. Dalam memahami setiap pernyataan pada kuisioner yang dibagikan dipengaruhi oleh pola pikir dari setiap responden. Latar belakang pendidikan yang ditempuh oleh responden dapat mempengaruhi dalam mengemukakan persepsi terkait masalah yang diajukan.

Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Ide/Gagasan

Partisipasi masyarakat dalam bentuk ide/gagasan merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam menyampaikan ide, saran, masukan, pendapat selama proses rencana pembangunan lokasi wisata maupun setelah lokasi wisata terbentuk.

Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Tenaga

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan awal wisata alam dan pembangunan fasilitas.

Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Keahlian

Partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian merupakan keikutsertaan dari masyarakat sebagai tenaga ahli atau mendalami suatu bidang tertentu sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki, sehingga dapat direkrut menjadi staf pengelola wisata alam.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang ingin berprofesi sebagai staf pengelola wisata alam. Namun, latar belakang pendidikan yang rendah serta minimnya keterampilan yang dimiliki membuat masyarakat tidak dapat menjadi staf pengelola. Peran dari tokoh masyarakat diperlukan untuk memberikan motivasi dan pandangan kepada masyarakat agar berkeinginan mengikuti pelatihan-pelatihan keahlian seperti pelatihan IT dan sebagainya.

Untuk mengetahui tingkat kepehaman masyarakat, maka dilakukan perhitungan nilai tingkat kecapaian responden (TCR) yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai TCR untuk Partisipasi Masyarakat terhadap Wisata Alam Air Terjun Pelangai Gadang

No	Bentuk Partisipasi	TCR	Kategori Nilai
1	Ide/gagasan	93,60 %	Sangat Baik
2	Tenaga	78,40 %	Baik
3	Keahlian	87,04 %	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai TCR untuk partisipasi masyarakat terhadap Wisata Alam Air Terjun Pelangai Gadang masuk dalam kategori baik secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap responden dapat memahami semua pernyataan yang diberikan. Dalam memahami setiap pernyataan pada kuisioner yang dibagikan dipengaruhi oleh pola pikir dari setiap responden. Latar belakang pendidikan yang ditempuh oleh responden dapat mempengaruhi dalam mengemukakan persepsi terkait masalah yang diajukan

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan Wisata Alam Air Terjun Pelangai Gadang adalah setuju. Masyarakat mendukung jika Air Terjun Pelangai Gadang dijadikan sebagai lokasi wisata alam karena dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.
2. Tingkat capaian responden (TCR) untuk setiap pernyataan persepsi masyarakat adalah 92% dengan kategori sangat baik, pengunjung sebesar 76,4% dengan kategori baik dan pihak pengelola sebesar 88% dengan kategori sangat baik
3. Bentuk partisipasi masyarakat terhadap Wisata Alam Air Terjun Pelangai Gadang adalah partisipasi dalam bentuk ide/gagasan, keahlian dan tenaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Y.A. 2011. *Persepsi Masyarakat mengenai Partisipasi dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Objek Wisata Pantai Lumpue Kota Parepare*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar
- Adrianto, Bowo. 2006. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Prasarana Dasar Permukiman yang Bertumpu pada Swadaya Masyarakat di Kota Magelang*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anonymous. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*. Kementerian Pariwisata RI. Jakarta.

- Amanah, S. 2007. *Makna Penyuluhan dan Tranformasi Prilaku Manusia*. Jurnal Penyuluhan. Vol. 3, No.1.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PenerbitRhineka Cipta.
- Nisa, A, dkk. 2019. *Strategi Pengembangan Ekowisata di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo,Trangkil, Pati*. Jurnal Sumberdaya Perairan. Vol 8, No.3.
- Riyani, E. 2018. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.